**IMPLEMENTATION STAD TYPE OF COOPERATIVE LEARNING
MODEL TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IN
CLASS III ELEMENTARY SCHOOL 012 EAST KAMPAR**

Chatarina Suyatmi, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi
chatarina_suyatmi@yahoo.co.id, syahrilfuddinkarim@yahoo.com, hendri.m29@gmail.com
085271377794

*Education Elementary School Teacher
Faculty Of Teacher Training and Education Science
University of Riau, Pekanbaru*

Abstract: *This study aims to increase the students' mathematics learning class III Elementary School 012 East Kampar by implementing cooperative learning model STAD. The background of this research is the low result of learning mathematics, seen from a value of 20 student do not reach KKM 12 student (60%) and reach KKM 8 student (40%) with an average value of 56. The minimum completeness criteria (KKM) is 61. The method of research is classroom action research, conducted in two cycles with phases including planning, action, observation, reflection. Data collection techniques are observation techniques, test, and documentation. Data collector uses observation sheets and test learning outcomes. Data were analyzed using analysis of the activities of teachers and students, as well as analysis of students learning outcomes. At the first meeting of the first cycle of teacher activity percentage 62,59% with a good category, the second meeting increased to 75,00% with a good category. At the first meeting of the second cycle percentage increased to 87,50% with very good category, the second meeting increased to 100,00% with a very good category. Activities of students has increased. In the first cycle of the percentage in the first meeting 64,38% with good category, the second meeting increased to 70,70% with good category. At the first meeting of the second cycle increased to 88,55% with very good category, the second meeting increased to 99,00% with very good category. The average result of study prior to the application of the model is 56,00, rising to 71,00 in first cycle, and the second cycle increased to 98,00. The result showed that the application of cooperative learning model STAD can improve students' mathematics learning outcomes.*

Key Word: *Mathematics Learning Outcomes, Cooperative Learning Model STAD*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA DI KELAS III SD NEGERI 012
KAMPAR TIMUR**

Chatarina Suyatmi, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi
chatarina_suyatmi@yahoo.co.id, syahrilfuddinkarim@yahoo.com, hendri.m29@gmail.com
08527137794

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 012 Kampar Timur dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Matematika, dilihat dari nilai 20 siswa yang tidak mencapai KKM 12 siswa (60%) dan yang mencapai KKM 8 siswa (40%) dengan nilai rata-rata 56. KKM yaitu 61. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah teknik pengamatan, test, dan dokumentasi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan test hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis aktivitas guru dan siswa, serta analisis hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 62,50% dengan kategori baik, pertemuan kedua meningkat menjadi 75,00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 87,50% dengan kategori amat baik, pertemuan kedua meningkat menjadi 100,00% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase pada pertemuan pertama yaitu 64,38% dengan kategori baik menjadi 77,70% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 88,55% dengan kategori amat baik, pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 99,00% dengan kategori amat baik. Rata-rata hasil belajar sebelum penerapan model adalah 56,00 meningkat pada siklus I menjadi 71,00 dan pada siklus II menjadi 98,00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Kata kunci: hasil belajar Matematika, model pembelajaran kooperatif tipe STAD

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran adalah mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Pencapaian kompetensi dasar bukanlah hal yang mudah. Dalam kegiatan pembelajaran, seringkali siswa sulit menangkap materi yang disampaikan oleh guru sehingga perlu adanya usaha untuk meningkatkan pencapaian kompetensi tersebut. Belajar pada hakekatnya adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Seseorang yang kompeten adalah yang memiliki kemampuan dan kecakapan dalam melakukan tugas yang spesifik dengan baik.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Banyak prinsip-prinsip Matematika yang diterapkan dalam perkembangan IPTEK dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia. Guru Matematika dituntut untuk dapat menuntaskan pembelajarannya agar siswa yang dihasilkan mampu menggunakan pengetahuan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat dalam masyarakat baik secara nasional maupun secara global.

Namun kenyataan yang terjadi di kelas tempat peneliti, mata pelajaran Matematika kurang begitu diminati oleh siswa. Dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah terlihat bahwa siswa kurang aktif, tidak konsentrasi terhadap pelajaran, bahkan ada beberapa siswa mengantuk dan sering keluar masuk kelas. Hal ini disebabkan metode yang dilakukan tidak bervariasi dan membosankan. Jika siswa diberi kesempatan untuk bertanya hanya 3 orang yang mau bertanya, kadang-kadang pertanyaannya kurang ada kaitan dengan materi yang disajikan. Pada saat guru bertanya tentang materi yang telah disampaikan siswa cenderung diam, hanya 2 orang siswa yang menjawab. Interaksi antar siswa jarang terjadi, siswa yang kurang paham enggan bertanya kepada temannya yang sudah mengerti, sebaliknya siswa yang sudah paham pun kurang ingin berbagi dengan temannya.

Pada materi Hubungan Antar Satuan siswa kelas III tahun pelajaran 2015/2016 yang tuntas hanya 8 siswa (40 %) sedang yang tidak tuntas mencapai 12 siswa (60%) dari siswa dengan nilai rata-rata kelas 56 . KKM yang ditetapkan di sekolah peneliti adalah 61. Dalam proses belajar mengajar di kelas peneliti sebagai guru belum sepenuhnya dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran Matematika yang gembira dan kondusif. Peneliti selalu mengejar target agar materi terselesaikan dengan cepat, sehingga perlu ada upaya perbaikan proses pembelajaran baik dari pihak siswa maupun peneliti sendiri.

Penulis memiliki kewajiban untuk membuat siswa lebih menyadari pentingnya mempelajari Matematika. Peneliti juga memahami bahwa beberapa siswa suka pada kombinasi beberapa gaya belajar. Jika peneliti mampu menciptakan suasana pembelajaran Matematika yang menyenangkan dan kondusif maka akan menumbuhkan sikap positif, keberanian dan rasa percaya diri siswa. Jika sikap positif, menyenangkan dan rasa percaya diri siswa sudah terbentuk maka keberanian akan muncul pada diri siswa tersebut, sehingga mereka lebih tertarik untuk mempelajari Matematika. Untuk itu, dalam proses pembelajaran, peneliti perlu memfasilitasi serangkaian kegiatan yang memberi ruang bagi siswa untuk terjadinya interaksi sosial. Siswa terlibat langsung secara aktif baik secara individual maupun kelompok. Sebagaimana Miller Dower dan Innis dalam Katili (2011; 9) mengatakan bahwa guru harus memberikan beberapa

model pembelajaran terhadap siswa, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk meraih sukses secara maksimal.

Dari uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas III SD Negeri 012 Kampar Timur”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 012 Kampar Timur Kabupaten Kampar yang beralamat di Jalan Dahlia IV Desa Sungai Putih, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*), yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya dan memperbaiki kinerja sebagai guru.

Penelitian tindakan yang akan digunakan adalah penelitian partisipan dimana peneliti terlibat secara penuh dan langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir. Pelaksana penelitian adalah peneliti sendiri sebagai guru, dibantu oleh 2 orang teman sejawat di SD Negeri 012 Kampar Timur Kabupaten Kampar sebagai observer, yaitu Ibu Saut Rasmi, S.Pd. dan Ibu Jasmalaili, S.Pd. untuk membantu mencari solusi yang efektif dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya untuk memperbaiki dan melakukan perubahan terhadap aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 20, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Subjek penelitian memiliki kemampuan yang heterogen. Data yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas yang diberi pada setiap siklus adalah hasil pengamatan oleh observer terhadap responden. Hasil pengamatan pada siklus I merupakan data yang diolah dan dianalisis. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi pada siklus berikutnya yaitu siklus II

Ketuntasan Individu

Seorang siswa dapat dikatakan tuntas dalam belajar jika memperoleh nilai atau mampu menjawab minimal 61 dari jumlah soal yang diberikan. Ketuntasan belajar secara individu dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N_i = \frac{T}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N_i = Ketuntasan belajar secara individual

T = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum tes

Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila siswa yang tuntas di dalam kelas tersebut mencapai 75%. Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan Ms. Exel dimana dibandingkan rata-rata UH 1 dan UH2. Rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Aktifitas Guru dan Siswa

Aktifitas guru dan siswa dianalisis dengan menilai jumlah nilai pada lembar observasi yang berupa rubrik. Kemudian data diolah dengan menggunakan Ms. Exel dengan rumus:

$$\frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Sedangkan kriteria rubrik adalah sebagai berikut:

skor maksimum : 4 x banyak aspek yang diamati

persentase rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$

Kategori	: < 50%	: Kurang
	51% - 60%	: Cukup
	61% - 80%	: Baik
	81% - 100%	: Amat Baik

HASIL DAAN PEMBAHASAN

Fase 1 (Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa)

Pada fase ini guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan siswa menjawab salam yang diberikan guru. Guru kemudian mengecek absensi siswa. Pada pertemuan ini semua siswa hadir. Guru kemudian menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran matematika tentang pecahan . Selanjutnya siswa ditanya “*anak-anak apakah sarapan tadi pagi?*” semua siswa menjawab serentak “*sarapan bu*”, dilanjutkan dengan pertanyaan “*apa sarapannya?*” semua anak menjawab “*nasi bu*” kemudian siswa ditanya lagi “*ada di antara kalian yang sarapannya roti?*” Kemudian SP menjawab “*ada bu*”. Kemudian siswa ditanya lagi “*bagaimanaimana bila ingin makan sebuah roti bersama adik?*”, kemudian semua siswa menjawab “*dibagi bu*”. Guru menerima semua jawaban siswa . Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Fase 2 (Menyajikan/menyampaikan informasi)

Pada fase ini guru menjelaskan materi secara garis besar, misalnya tentang pecahan setengah dan seperempat. Siswa mendengarkan penjelasan guru.

Fase 3 (Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar)

Pada fase ini guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya setelah kelompok dibentuk. Kelompok terdiri dari 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang.

Fase 4 (Membimbing kelompok bekerja dan belajar)

Pada fase ini guru membagikan LKS kepada siswa. Siswa menerima LKS yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa diminta untuk melakukan diskusi. Pada pertemuan ini siswa masih canggung dalam berdiskusi. Ada yang masih asik dengan diri sendiri, bercerita dan tidak mendengarkan arahan guru. Kemudian guru memberikan tanggapan dan kesimpulan terhadap hasil kelompok dan memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dari hasil diskusi.

Fase 5 (Evaluasi)

Pada fase ini guru memberikan evaluasi pada siswa. Evaluasi diberikan secara individu dengan materi yang telah ditetapkan pada setiap pertemuan.

Fase 6 (Memberikan penghargaan)

Pada fase ini guru memberikan penghargaan pada kelompok yang menjadi kelompok super setelah hasil kuis diperiksa secara silang oleh siswa.

Aktivitas guru

Tabel 1 Peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Aktivitas guru	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Skor rata-rata	2,5	3	3,5	4
Persentase 100,00%	62,50%		75,00%	
kategori baik	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik

Aktivitas siswa

Tabel 2 Peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Aktivitas siswa	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Skor rata-rata	2,58	3,11	3,54	3,96
Persentase 99,00%	64,38%		77,70%	
kategori baik	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik

Hasil Belajar Siswa

Tabel 3 Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data awal ulangan harian I dan ulangan harian II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1	Skor Dasar	20	56,00		
2	UH I	20	71,00	26,78%	38,03%
3	UH II	20	98,00		

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II pada materi pecahan setelah tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD baik secara individu maupun klasikal di kelas III SD Negero 012 Kampar Timur tahun pelajaran 2015/2016, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Perbandingan Hasil Belajar

Tabel 4 Perbandingan hasil belajar Matematika siswa pada tiap pertemuan dari data awal, siklus I dan siklus II

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	8(40,00%)	12(60,00%)	40,00%	Tidak tuntas
2	UH I	15(75,00%)	5(25,00%)	75,00%	Tidak tuntas
3	UH II	20(100,00%)	0(00,00%)	100,00%	Tuntas

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negero 012 Kampar Timur. Ini terlihat dari terjadinya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan pertama skor rata-rata 2,5 (62,50%), pertemuan kedua skor rata-rata 3(75,00%). Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama skor rata-rata 3,5(87,50%), pertemuan kedua meningkat menjadi 4(100,00%). Aktivitas siswa juga meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan pertama skor rata-rata 2,58(64,38%) meningkat menjadi 3,11(77,70%) pada pertemuan kedua. Pada siklus II skor rata-rata 3,54(88,55%) pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 3,96(99,00%) pada pertemuan kedua. Peningkatan hasil belajar pada skor dasar rata-rata 56,00 meningkat pada siklus I menjadi 71,00 (meningkat 26,78%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 98,00 (meningkat 38,03%). Pada skor

dasar siswa yang tuntas adalah 8 orang (40.00%), pada siklus I yang tuntas 15 orang (75,00%), sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 20 orang (100,00%)

Rekomendasi

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka hendaknya guru mau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mengajar, pemberian sertifikat pada penghargaan kelompok hendaknya per orang sehingga dapat dikumpulkan oleh siswa yang bersangkutan. Bagi sekolah khususnya sdn 012 kampar timur , penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan referensi bagi guru dalam melakukan penelitian atau karya ilmiah lain dimasa yang kan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi 2*. Jakarta: Bumi aksara.

Arikunto, Suharsimi. Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.

Dees. Robert. L. 1991. *The Role of Cooperation Learning in Increasing Problem Solving Abiliti in a College Remedial Course*. Journal For Research in Matematics Education.

Hamdani, D. Connie dan Indah.P.S. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Simulasi Pheth Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Prosiding Semirata BKS-PTN MIPA 2012. Medan.

Ibrahim, Muslimin. Fida Rachmadiarti. Mohamad Nur dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press. UNESA.

Isjoni. 2008. *Pengembangan Profesional Pendidik*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Katili, H.B. 2011. *Total Quality Management Dalam Konteks Pendidikan*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Hardiknas, Kabupaten Rokan Hulu, 14 Mei.

Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Lie, Anita. 2002a. *Coopreatif Learning: Mempraktekkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rostiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sagala.S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung. Alfabeta.
- Sanjaya,Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Sardiman, A.M. 2012 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Bina Aksara.
- Slavin, Robert. E. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahaman Narulita Yusron. 2009. Bandung: Nusamedia
- Sudijono. A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta. Kencana
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional